BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[1] Menurut *Charles E. Siberman*, pendidikan tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitikberatkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik aspek kognitif maupun psikomotorik[2]

Masalah yang dihadapi di dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah kualitas atau mutu pendidikan yang masih rendah. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membawa suatu kegiatan belajar

---

[1] Ahmad Izzan, *Hadis Pendidikan : Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung: Humaniora, 2016), hal. 239.

[2] Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal.38

mengajar yaitu siswa dan guru, dalam hal ini siswa yang menjadi subyek belajar, bukan menjadi obyek belajar.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung sesuai kenyataan di lingkungan melalui kegiatan inkuiri untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA di SD ditujukan untuk memberikan kesempatan siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas bukti-bukti dari fenomena yang ada. Pembelajaran IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaanya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi tetapi berperan sebagai fasilitator didalam pembelajaran.

Permendibud No.68 tahun 2013 menjelasan bahwa pembelajaran IPA menekankan pada pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang dimilikinya yang perlu dilestarikan dan dijaga. Kondisi ini memudahkan pembelajaran IPA menjadi pembelajaran yang kontekstual. Individu menghubungkan pengetahuan, kecakapan, pengalaman baru sehingga terjadi perubahan pada proses belajar. Siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman yang nyata.[3]

Kegiatan proses pembelajaran pada saat ini cenderung membuat siswa menjadi bosan dan hanya menghafal materi yang diberikan oleh guru.

[3] Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 75

Seharusnya pembelajaran tidak hanya dihafal melainkan dipahami. Siswa yang hanya mengahafal materi cenderung lebih cepat lupa dibandingkan siswa yang memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa lebih cepat bosan dalam pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar yang diharapkan. Dalam hal ini yang dilakukan guru yaitu mengubah metode pembelajaran yang membuat siswa lebih cepat bosan dan mudah lupa dengan materi pembelajaran.

Salah satu upaya guru untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa lebih aktif melakukan sebagian besar kegiatan pembelajaran baik secara individu atau kelompok. Siswa akan lebih menggunakan pemikirannya sendiri untuk memecahkan suatu masalah, mengeluarkan sebuah gagasan, dan dapat lebih mudah memahami apa yang mereka pelajari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar , diantaranya adalah model siklus belajar 5E.

Dalam proses pembelajaran guru perlu menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar materi yang disampaikan benar-benar dipahami dan dikuasai siswa dengan maksimal. Siklus belajar 5E pertama kali diperkenalkan oleh *Robert Karplus* dalam *Science Curriculum*

Improvement Study/SCIS (*Trowbridge* dan *Bybee* dalam Wena). [4] Siklus belajar 5E merupakan model pembelajaran yang mampu mengembangkan konsep yang dimiliki siswa sebagai awal pengetahuannya.

Siklus belajar 5E adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang terdiri atas melibatkan (*engagement*), eksplorasi (*exploration*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*elaboration*), dan evaluasi (*evaluation*). Model pembelajaran siklus belajar 5E memotivasi siswa untuk masuk dalam topik melalui beberapa tahap pembelajaran dengan tujuan untuk mengeksplorasi subjek, memberikan definisi pada pengalaman mereka, mendapatkan informasi lebih rinci tentang pembelajaran mereka, dan untuk mengevaluasinya.[5] Siklus belajar 5E merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma konstruktivisme. Pendekatan teori konstruktivisme pada dasarnya lebih menekankan pada pengetahuan siswa melalui proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran berpusat pada siswa daripada guru. Sehingga pembelajaran dengan menerapkan siklus belajar 5E berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator.[6]

Dalam pelaksanaan Siklus Belajar 5E ini mempunyai maanfaat serta fungsi yang memberikan kesempatan mencari dan menyampaikan pengalaman dan pengetahuan dengan cara mereka sendiri dengan cara terlibat aktif mempelajari suatu materi secara tepat baik individu maupun kelompok,

---

[4] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Opersional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 170

[5] Dasna, *Kajian Implementasi Model Siklus Belajar (Learning Cycle)*, (Malang : Dirjen Dikti Depdiknas, 2005), hal.19.

[6] Trianto, *Model-Model Inofatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pusat, 2007), hal. 22

sehingga dalam hal ini siswa mampu menguasai apa yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian tentang penerapan model siklus belajar 5E dalam pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengungkapkan hasil belajar kognitif melalui penerapan model pembelajaran siklus belajar 5E dengan judul "*Pengaruh Siklus Belajar 5E Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung"*.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan usaha untuk menguraikan lebih jelas tentang permasalahan yang akan dibahas dalam permasalahan ini. Berdasarkan judul diatas dapat didefinisikan masalahnya sebagai berikut :

1. Hasil belajar kognitif siswa masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang konvensional.
3. Guru lebih aktif dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran lebih pasif sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.
5. Perlu ada persiapan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang difokuskan pada Siklus Belajar 5E.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak meluas, maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi yaitu :

1. Penulis meneliti siswa sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Pengaruh model pembelajaran siklus belajar 5E terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Adakah pengaruh siklus belajar 5E terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung?
2. Seberapa besarkah pengaruh siklus belajar 5E terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung ?

E. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah diatas, dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh siklus belajar 5E terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh siklus belajar 5E terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pengaruh siklus belajar 5E terhadap hasil belajar kognitif IPA.
   b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selnjutnya khususnya di bidang pendidikan.
2. Manfaat praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi kepala sekolah, sekolah, guru, siswa, penulis, dan bagi peneliti selanjutnya. Manfaat tersebut antara lain :
   a. Bagi Kepala Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
   b. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informsi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan hasil belajar kognitif dan afektif siswa.

c. Bagi Guru

Beberapa guru tentunya masih ada yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini didiharapkan bisa memberikan bantuan guru untuk menerapkan model pembelajaran nonkonvensional yang lebih mendukung peran siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Siswa

Model pembelajaran yang dengan kata lain bukan ceramah dari guru, siswa bisa terhindar dari kebosanan sehingga akan memberikan minat tersendiri bagi siswa, khususnya dalam belajar IPA.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai pengaruh siklus belajar 5E terhadap hasil belajar kognitif dan afektif IPA.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan model pembelajaran untuk mengetahui model pembelajaran seperti apakah yang bisa mendukung hasil belajar kognitif dan afektif siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena dan atau pertanyaan peneliti yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori. Dalam penelitian ini, penulis menentukan hipotesis yaitu :

Ha : Ada pengaruh nilai kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran Siklus Belajar 5E pada siswa kelas V di SDN 1 Kedungwaru

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

   Untuk menghindari kesalahan dalam memahami serta menafsirkan variabel dalam penelitian dengan judul "*Pengaruh Siklus Belajar 5E Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung"*, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

   a. Pengaruh

      Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.[7] Pengaruh akan memberikan perubahan sehingga mempengaruhi sesuatu.

[7] Maman Abdurahman, *Dasar-dasar Metode Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 50

Jadi dalam proses pembelajaran pengaruh merupakan hal yang sangat penting untuk mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pengaruh dapat diukur dengan *pre-test* dan *post-test*. Pemberian *pre-test* untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa dan mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan disampaikan sehingga guru akan dapat menentukan cara penyampaian pembelajaran yang akan ditempuh. Sedangka pemberian *post-test* untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa terhadap materi yang disampaikan.

b. Siklus belajar adalah rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.[8]

c. Siklus belajar 5E

Model pembelajaran siklus belajar 5E adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran dengan siklus belajar 5E siswa aktif bertanya, menjawab, mengerjakan soal ke depan, dan berdiskusi kelompok untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsep sendiri bersama kelompoknya.[9]

---

[8]Saroso Purwadi, *Daur Belajar Bidang IPA*, (Jakarta : Sinar Abadi, 1999), hal.24.

[9]Rina Rahayuningsih, *Penerapan Siklus Belajar 5E (learning cycle 5E) disertai Peta Konsep untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Kimia pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan kelas XI IPA SMA Negeri 1 kartasura Tahun Pelajaran 2011-2012*, (Kartasura: Jurnal Pendidikan Kimia 1, 2012), hal. 51-58

Siklus belajar 5E terdiri dari 5 fase, yaitu Fase *Engagement*, Fase *Exploration*, Fase *Explaination*, Fase *Elaboration*, dan Fase *Evaluation*.

Fase *Engagement*, merupakan pengenalan terhadap pelajaran yang akan dipelajari yang sifatnya memotivasi atau mengaitkannya dengan hal-hal yang membuat siswa lebih berminat untuk mempelajari konsep dan memperhatikan guru dalam mengajar. Fase *Exploration*, merupakan fase yang membawa siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan pengalaman langsung yang berhubungan dengan konsep yang akan dipelajari. Fase *Explaination*, fase yang didalamnya ajakan atau dorongan terhadap siswa untuk menjelaskan konsep-konsep dan definisi-definisi awal yang mereka dapatkan ketika fase eksplorasi dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, selanjutnya guru menjelaskan konsep yang dipahami siswa. Fase *Elaboration*, Fase yang tujuannya ingin membawa siswa untuk menggunakan definisi, definisi, konsep-konsep, dan keterampilan-keterampilan yang telah dimiliki siswa dalam situasi baru melalui kegiatan seperti praktikum lanjutan dan *problem solving*. Fase *Evaluation*, Fase penilaian terhadap seluruh pembelajaran dan pengajaran. Pada fase ini dapat digunakan berbagai strategi penilaian formal dan informal. Guru diharapkan

secara terus menerus dapat mengobservasi dan memperhatikan siswa terhadap pengetahuan dan kemampuannya.[10]

d. Hasil belajar kognitif adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir. Alat ukur yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test* berupa soal pilihan ganda dan uraian.[11]

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul, "*Pengaruh Siklus Belajar 5E Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung*", merupakan pengaruh yang dimunculkan dari proses pembelajaran. Siklus belajar merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme. Model siklus ini yang digunakan pada penelitian ini adalah siklus belajar 5 tahap (5E). Sintaks dari model pembelajaran siklus belajar 5E, yaitu : *engagement* (melibatkan), *exploration* (eksplorasi), *explaination* (penjelasan), *elaboration* (pengembangan), dan *evaluation* (evaluasi).[12] Model ini memudahkan jalannya pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan secara maksimal dan dapat meningkatkan kemampuan

---

[10] Trianto, *Model-model Inovatif Berorientasi Kontruvistik*, (Jakarta: Prestasi Pusat, 2007), hal. 35

[11]Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015

[12] Trianto, *Model-model Inovatif*, ... hal. 22

kognitif (aspek pengetahuan). Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada peserta didik di SDN 1 Kedungwaru.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Utama (Inti)
    a. Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
    b. Bab II Landasan Teori yang berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
    c. Bab III Metode Penelitian yang berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian yang berisi deskripsi data dan analisis uji hipotesis.
e. Bab V Pembahasan yang berisi tentang rumusan masalah yang telah dirumuskan dan akan dibahas secara rinci sesuai data yang diperoleh dari lapangan.
f. Bab VI Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat.

Kemudian pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk lebih melengkapi hasil penelitia